

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan dalam bentuk baik operasional maupun non-operasional dengan tujuan Untuk meraih keuntungan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional maupun non-operasional perusahaan pasti memerlukan dana. Dana yang dibutuhkan tidak hanya pada saat perusahaan tersebut mulai dibangun namun setiap perusahaan tersebut melakukan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Setiap perusahaan harus dapat meningkatkan daya saing agar dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Menurut *Trade-off Theory* salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan mengoptimalkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Manajemen sebagai pengelola perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Teori yang menjelaskan struktur modal tersebut antara lain, Teori Modigliani, Miller dan Teori Pecking Order. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya

dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan modalnya, struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan teridentifikasi berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nadia Puspawardhani (2011), dengan hasil bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian lain yang dilakukan mengenai struktur modal antara lain dilakukan oleh Hossain & Ali (2012) mereka menggunakan sepuluh variabel independen untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, *non-debt tax shield*, *dividends payout*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan klasifikasi industri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap struktur aktiva. Variabel *non-debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur aktiva. Dan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan dan pembagian deviden tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada variabel klasifikasi perusahaan dibagi menjadi enam industri, dimana dua industri tidak mempengaruhi sedangkan empat industri lainnya berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian lain yang dilakukan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah Watung, Saerang, & Tasik (2016) yang

menggunakan empat variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, likuiditas, aset, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial likuiditas, aset, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan aset tidak mempunyai pengaruh signifikan. Sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan likuiditas, aset, dan struktur aktiva. Hal ini karena 7 perusahaan harus menentukan perbandingan jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai. Cara ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan struktur aktiva.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Penentuan keputusan struktur modal perusahaan umumnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal. Brigham (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan perputaran aset.

Variabel pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Husnan (2010:336), *Growth of Sales (GOS)* atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan pada tahun ke tahun setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang

dimiliki perusahaan, maka semakin mudah kemungkinan perusahaan mendapatkan pendanaan dari utang.

Perubahan tingkat pertumbuhan akan sebanding dengan perubahan struktur modal. Apabila pertumbuhan penjualan naik, maka struktur modalnya juga naik secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan atau menambah hutang. Penambahan hutang ini dapat dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya investor terhadap perusahaan. Meskipun konsekuensi dari penambahan hutang adalah peningkatan risiko bagi perusahaan, namun investor percaya bahwa manajemen akan mampu mengelola hutang tersebut dengan baik, sehingga dampak penggunaan hutang atau peningkatan risiko tidak membawa efek negatif bagi perusahaan. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Santika dan Sudiyatno,2011:177).

Variabel kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah kepemilikan manajerial. Pengertian Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial atas sekuritas perusahaan dapat menyamakan kepentingan insider dengan pihak eksternal dan akan mengurangi peranan hutang untuk meminimumkan *agency cost*. Perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen memiliki kecenderungan menerapkan kebijakan hutang yang kecil, hal tersebut dikarenakan manajemen ikut menanggung biaya modal yang ditanggung perusahaan sehingga manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih menerapkan *minimize cost* dan *maximize value* (Maftukhah,2013:77).

Variabel ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Laba perusahaan (Profitabilitas) berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi di dalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat Mardiyati (2012). Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik berupa aset lancar maupun tetap, dalam

aktifitas produksi. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset*.

Variabel terakhir yang mempengaruhi struktur modal adalah perputaran aset. Perputaran aset mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Syahyunan 2013:92). Perputaran aset dapat diukur melalui TATO (total assets turn over) yang merupakan cara perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang dapat diukur melalui perbandingan antara penjualan dan jumlah aset (Subramanyam dan Wild, 2010:45). Dalam mengukur tingkat perputaran aset, sumber masuknya aset yang telah tertanam dalam investasi adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber aset dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Idealnya makin tinggi tingkat perputaran aset, makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Ade Gunawan (2011) mengungkapkan bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, dimana hasil penelitian pertama dan kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal, untuk ukuran perusahaan sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial. Itu artinya masih ada ketidak konsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaharui dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Selanjutnya, Perusahaan ritel digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan usahanya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Berdasarkan inilah peneliti memilih

judul, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Perputaran Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel dan Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan perputaran aset terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 ?

## 1.3 Spesifikasi Masalah Pokok

Permasalahan dalam penelitian ini dispesifikasikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, perputaran aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan ritel dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.5 Manfaat Penelitian

### Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan Ritel sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun suatu struktur modal.

### Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.